

Peningkatan Literasi Digital untuk Aktualisasi Diri Santriwati di Pondok Pesantren

**Gilang Primajati¹, Dody Firmansyah¹, Agus Sofian Eka Hidayat², Siti Soraya³,
Wirajaya Kusuma³**

gilangprimajati@staff.unram.ac.id¹, dodiyfirmansyah@staff.unram.ac.id¹,
agus.eka@president.ac.id², sitorisora@universitasbumigora.ac.id³,
wirajayakusuma@universitasbumigora.ac.id³

¹Universitas Mataram, ²President University, ³Universitas Bumigora

Abstract: The rapid development of digital technology has influenced educational patterns and styles in Islamic boarding schools. To increase learning efficiency and wider access to information, the digital world also provides new means for obtaining and communicating religious ideas and opinions. However, concerns arise regarding the potential negative impact of digital media which could erode Islamic boarding school culture and traditions such as the tradition of face-to-face learning (*mumukaaah*), searching for references through Turast books/books (*istimbat*), and direct interaction between teachers (*ustadz*) and students. The use of cellphones, laptops and smart TVs as learning media presents its own challenges. Responding to this situation, the aim of the service is to collaborate to provide actualization of digital literacy for female students, the *asatidaz* board and supervisors at the *Hikmatussyarif* Salut Narmada Islamic Boarding School. This activity is a manifestation of the university's active role in supporting digital literacy among Islamic boarding schools to prepare Indonesia's golden generation in 2045. The implementation method uses a visual integrative thinking method approach, which combines various methods such as visualization of integrative ideas, informative lectures, open discussions and reflection. in-depth and problem solving based on students' real experiences during the learning process in Islamic boarding schools. In conclusion, digital literacy for female students' self-actualization is very important. This can increase the self-confidence of female students to respond to the challenges of this modern era and avoid negative digital behavior.

Keywords: *Digital Technology,*
Digital Literacy, Visual Integration

Pendahuluan

Hadirnya lompatan teknologi digital yakni informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan pada tata kehidupan di semua lini mulai dari pendidikan hingga sosial keagamaan di Indonesia. Pada masyarakat religius, teknologi digital

memberikan berbagai macam informasi keagamaan yang bisa dengan leluasa diakses oleh masyarakat umum. Pada wilayah pendidikan, perkembangan teknologi yang semakin pesat turut pula merubah pola dan model pendidikan dimana pengetahuan dan informasi selain ditransmisikan secara konvensional, juga melalui transmisi digital. Secara spesifik, literasi digital sebagai bagian dari transformasi pesantren adalah tema baru yang muncul setelah kehadiran internet, akan tetapi penyelidikan cikal bakal dari transformasi literasi ini telah banyak dikembangkan oleh para ahli (Mukhlisin et al., 2021).

Penetrasi internet berkembang pesat di dunia tak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet pada tahun 2019 per bulan Juni mencapai 171,26 juta jiwa. Angka tersebut menjadikan Indonesia berada di posisi pengguna internet tertinggi keempat di dunia. (Syam & Nurrahmi, 2020). Media secara universal telah mengalami perubahan signifikan dengan teknologi komunikasi digital, telah bertransformasi ke media sosial virtual dan simultan dan hal ini membawa pendidikan literasi media ke tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan literasi media tradisional (Kurniawati & Maemonah, 2021).

Moderasi beragama dan wacana pendidikan ini menjadi diskusi menarik. Masyarakat Indonesia telah memiliki kesadaran urgensi moderasi beragama, terutama setelah jumlah peristiwa kekerasan yang mengatasnamakan agama, baik di wilayah nasional maupun global (Mahrus & Prasajo, 2020). Namun disisi lain terdapat, lembaga pendidikan menjadi pergolakan ideologi transnasional yang menentang ideologi bangsa Indonesia. Mereka menyusup dalam benak pikiran peserta didik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Sehingga hal ini berdampak pada minimnya pemahaman kebangsaan keagamaan yang formalis (Dudy Imanuddin Effendi et al., 2022)

Teknologi pendidikan sendiri adalah seperangkat sikap dan keterampilan individu dalam memanfaatkan berbagai macam potensi yang ada untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang optimal. Di mana kemajuan dalam teknologi telah banyak mempengaruhi berbagai hal dalam bidang pendidikan. Teknologi menjadi sebuah pilihan wajib yang harus diaplikasikan dalam dunia pendidikan, tidak hanya pada konteks pendidikan saja, tetapi secara umum juga merambah ke pendidikan secara khusus, yakni pembelajaran. (Primajati et al., 2022). Pengaplikasian teknologi ke dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu bentuk inovasi, di mana sebuah inovasi dilakukan dengan tujuan untuk mengimbangi

dan mengikuti perkembangan zaman. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia.

Keterampilan digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan bidang ilmiah lainnya. Generasi yang tumbuh dengan akses penuh terhadap teknologi digital memiliki pemikiran yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kita semua harus bertanggung jawab atas cara menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan kita. Teknologi digital memungkinkan masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi secara sosial dan ekonomi dengan keluarga, teman serta masyarakat luas dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu potensi platform digital yaitu sebagai sarana digital marketing melalui website. Website adalah halaman web yang disediakan melalui jalur internet, yang memungkinkan orang di seluruh dunia untuk mengaksesnya selama mereka terhubung ke jaringan internet. Website adalah bagian atau kumpulan bagian yang terdiri dari teks, gambar, dan animasi suara, yang membuatnya menjadi media informasi yang menarik untuk dikunjungi (Irianto et al., n.d.)

Sayangnya, dunia maya saat ini penuh dengan konten terkait berita palsu, ujaran kebencian, ekstremisme, bahkan penipuan. Untuk mencegah hadirnya konten-konten negatif yang saat ini merusak ekosistem digital, kita perlu meningkatkan kesadaran setiap individu. Literasi digital berarti mampu mengolah berbagai informasi, memahami pesan, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai cara. Dalam hal ini, bentuk permasalahannya tidak hanya mencakup pemahaman kapan dan bagaimana menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan secara efektif, tetapi juga berkreasi, berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sesuai aturan etika. Hal ini juga mencakup kesadaran dan pemikiran kritis terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang dapat timbul dari penggunaan teknologi..(Sukamto et al., 2021).

Ketimpangan penguasaan teknologi digital antara sekolah umum dan pondok pesantren, antara siswa dan santri sangatlah besar. Hal ini disebabkan karena setiap santri di memiliki padatnya kegiatan kepondokan dan kurangnya waktu terkait terkait literasi digital ini. (Sukamto et al., 2021) Santri masih belum memiliki pengetahuan yang memadai di bidang tersebut sedangkan siswa-siswa yang berpendidikan umum sudah melesat karena kurikulum umum memasukkan materi literasi digital pada setiap lini mata pelajarannya

disekolah terlebih pada pelajaran Informatika atau TIK . Selain itu juga ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikulernya yang sangat dengan dengan literasi digital. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang dikemukakan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dalam rangka aktualisasi diri ini sangatlah penting. Hal ini juga senada disampaikan oleh (Sukamto et al., 2021). Dalam rangka itulah pengabdian ini digagas untuk membantu para santri memiliki pemahaman tentang aktualisasi diri dalam tantangan literasi digital dalam rangka menghadapi tantangan zaman digitalisasi.

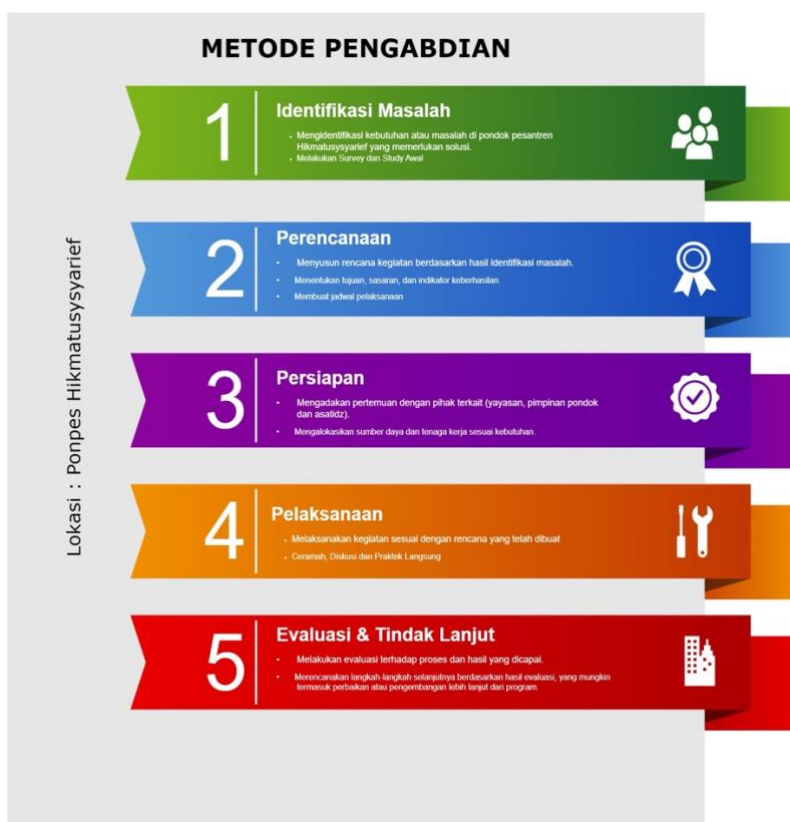
Metode

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keislaman yang paling awal memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian santri sebagai calon ulama/pemimpin yang mampu menggerakkan masyarakat. Sebab, pada faktanya kehadiran pesantren tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, pesantren memiliki fungsi sosial yang disimbolkan dengan adanya pengaruh dari kiai atau pimpinan pesantren yang tidak hanya berlaku di lingkungan internal pesantren, di kalangan santri dan asatidz saja, tetapi juga menjadi rujukan bagi masyarakatnya. Oleh karenanya, penerapan metode, model, dan pola pembelajaran pesantren bermuara pada proses penerapannya dalam kehidupan masyarakat (Dudy Imanuddin Effendi et al., 2022).

Metode yang sesuai pada pengabdian ini ialah metode yang mengadopsi keseharian kegiatan di pondok pesantren yakni metode *visual integrated thinking method*. Metode *integrating visual thinking* merupakan penemuan metode terbaru dengan konsep *looking, seeing, imagining, thinking, showing and telling*. Pendekatan Integratif dapat dimaknakan sebagai pendekatan yang menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan (Astuti, 2019).

Materi diberikan oleh dosen dengan memberikan gambaran visual diiringi ceramah tentang literasi digital, urgensi dan cara pemanfaatan literasi digital, dan literasi anti hoax. dan bagaimana meminimalisir bahaya pada remaja / Santriwati. Selanjutnya diadakan diskusi tanya jawab terkait materi literasi digital. Dimana antara pemateri dan audien akan saling sharing pengetahuan. Selain itu dilaksanakan juga praktek menggunakan alat-alat teknologi

digital seperti Laptop/Komputer yang kaitannya langsung dengan ceramah yang diberikan seperti bagaimana contoh bijak bersosial media, cara mengantisipasi penipuan, Hoaks dan *Cyber Bullying*. Adapun tempat pelaksanaan pengabdian yaitu di MTS Putri Pondok Pesantren Hikmatussyarief NWDI Salut Desa Selat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kemudian Objek Pengabdiannya adla Santriwati kelas 9 MTS Putri Ponpes Hikmatussyarief NWDI Salut. Selanjutnya yang melakukan pengabdian adala gabungan dari dosen-dosen dari berbagai universitas yakni Universitas Mataram, Universitas Bumigora dan President University. Berikut tahapan pengabdian dalam bentuk flow chart:



Gambar 1. Contoh metode pengabdian

Pembahasan

Budaya literasi merupakan bentuk pengembangan terhadap asumsi dan kebutuhan perkembangan zaman. Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan atau siap untuk berkompetisi (Ulfah, 2020). Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan internet telah merebak di seluruh wilayah tanpa terkendalikan. Perkembangan teknologi

telah memberikan sisi positif dan negative, yang mana keduanya dapat begitu terasa oleh masyarakat pengguna media sosial. Perkembangan teknologi telah mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi yang datang dari belahan dunia. Seperti halnya teknologi komunikasi media sosial antara lain facebook, whatsapp, twitter dll (Kurniawati & Maemonah, 2021). Media sosial yang cenderung mudah diakses dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi berimplikasi pada timbulnya efek kecanduan sehingga anak muda sebagai pengguna media sosial terbesar akan mengakses internet tanpa ada batasan. Maka, pemahaman dan pendidikan mengenai literasi media harus benar-benar diperhatikan. Hal ini adalah daya tarik pengguna internet dan memberikan pengaruh yang sangat tinggi dalam kehidupan bermasyarakat (Briandana & Dwityas, 2019).

Kata "literasi" yang berarti kemampuan dalam membaca dan menulis, kini mengalami perkembangan makna di era digital ini. Seiring dengan perkembangan zaman, literasi bukan saja mengacu pada literasi membaca, tetapi juga mengarah pada literasi visual, serta literasi computer. Kemampuan literasi dewasa ini, erat kaitannya dengan pemrosesan informasi berupa memilah, mencocokkan makna, serta mengkonstruksi makna dari media (Sabrina, 2019). Menurut Potter (Sabrina, 2019) Literasi media bisa diartikan sebagai kemampuan interpretasi makna dari pesan yang membutuhkan struktur pengetahuan berupa keahlian sebagai alat, serta kekayaan informasi sebagai bahannya, disamping itu Potter juga menjelaskan bahwa informasi yang dimaksud adalah informasi yang bersifat multidimensi. Tidak hanya berupa fakta yang bisa diakses melalui media cetak saja tetapi juga meliputi media informasi elektronik, informasi emosional, informasi estetis, informasi estetis dan informasi moral.

Kemampuan literasi media ini adalah kompetensi yang harus dimiliki di era digital ini. Berdasarkan piagam Eropa, mencantumkan tujuh kompetensi dasar yang harus dimiliki pengguna media sosial, diantaranya adalah menggunakan media secara efektif, mengakses dan membuat pilihan berdasarkan informasi tentang konten media, memahami proses pembuatan konten media, menganalisis informasi media, menggunakan media untuk berkomunikasi, menghindari dan layanan media yang berbahaya dan menggunakan fasilitas media untuk kepentingan demokrasi dan tujuan sipil. Dalam pelaksanaan pelatihan literasi digital ini, tutor bersama dosen-dosen dari universitas ternama yang sudah sangat familiar dan expert dalam bidang teknologi digital.

Dalam pelaksanaan pelatihan literasi teknologi, terdapat beberapa pokok bahasan yang diberikan kepada peserta pengabdian yakni santriwati-santriwati dan para asatidz di Pondok Pesantren Hikmatussyarif yakni berupa materi ceramah tentang pemahaman budaya sosial, penyaringan informasi, keamanan digital dan kejahatan cyber di dunia maya. Materi-materi ini sangat penting disampaikan kepada para santriwati dan asatidz mengingat banyak sekali kegagalan digital yang ada di lingkungan pondok pesantren. Setelah penyampaian materi diadakan sesi tanya jawab secara langsung antara peserta dengan dosen-dosen kemujian satu per satu dijawab dengan seksama. Terdapat 5 orang penanya yang melontarkan berbagai pertanyaan yang kaitannya dengan dunia digital. Akan tetapi paling banyak tentang sosial media dan keamanan digital yang sedang marak ini.

Tabel 1. Pertanyaan Santri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	"Bagaimana cara kita menghindari konten negative yang muncul di beranda sosmed kita?"	"blokir bisa, atau jangan sekali-sekali buka yang negative karna algoritma pemrograman mana yang sering kita buka/scroll maka dia akan sering muncul juga dengan konten sejenis".
2	"kenapa kalau mau daftar kartu HP pakai KTP dan kartu Keluarga?"	"agar mudah dideteksi kalau ada penyalahgunaan Hp, mudah dilacak siapa orangnya".
3	"Bisa gak kita nulis bahasa arab pake AI?"	"bisa dong, contohnya https://qalam.ai/ ."
4	"kenapa kita gak diajarin pake laptop?"	"sebenarnya bisa saja, hanya saja namanya aja kitab atau buku ya lebih baik diajar manual saja tanpa teknologi biar dapat barakahnya". Tapi intinya kitab kitab bisa kit abaca di Laptop/Komputer/HP dalam bentuk E-Kitab"
5	"bisa gak santri kalo kuliah ke sekolah umum mengejar ketertinggalan anak sekolah SMA?"	"insyaAllah bisa, Belajar kitab yang sulit saja kalian paham apalagi teknologi yang sudah mendarah daging. Jangan pesimis harus optimis, Bnyak juga Ahli-ahli IT dari santriwati".

Selain memberikan pengabdian berupa ceramah tentang literasi digital, Tutor juga memberikan praktik literasi digital langsung di Laboratorium milik yayasan. Tim tutor memberikan materi dengan contoh dan praktek agar peserta didik semakin faham. Dengan bantuan laboratorium komputer yang layak membuat santriwati semakin tertarik dan mudah mengaplikasikan ilmu literasi teknologi. Literasi digital ini sangat perlu untuk menjawab tantangan zaman di era digital ini. Tim tutor mengulang beberapa kali tutorialnya, agar santriwati semakin paham. Tim mengadakan quiz-quiz kecil untuk menambah kompetisi antar peserta. Terakhir tim mengulas cara-cara membuat, membaca data dan grafik. Berikut contoh gambar pengabdian.



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Hasil yang diperoleh pada pengabdian ini adalah sangat pentingnya literasi digital untuk para santriwati yang notabene sangat jarang belajar teknologi baik itu Laptop atau Komputer. Kalau HP santri tidak diperbolehkan membawa ke pondok. Itu dianggap sebuah pelanggaran. Sangat berbeda dengan sekolah umum yang bebas berteknologi ria setiap saat. Inila salah satu penyebab mengapa literasi digital di lingkungan pondok pesantren sangatla kurang. Catatan pengabdian ke pihak sekolah perlunya diperbanyak kegiatan seperti ini atau menambah waktu santriwati mengakses teknologi walau dari laboratorium tentunya dengan akses internet juga serta pengawasan dewan asatidznya.

Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat ini membawa kita kepada suatu kesimpulan yakni literasi digital bagi aktualisasi diri santriwati sangatlah penting. Hal ini dapat menambah kepercayaan diri para santriwati untuk menjawab tantangan zaman di era modern ini. Memang untuk saat ini masih banyak sekali anak-anak usia sekolah termasuk santriwati di ponpes Hikmatussyarif yang masih gagap teknologi dan sama sekali belum pernah menggunakan Laptop atau Komputer.

Ucapan Terima Kasih

Demikian, ketua pengabdian dan anggota menyampaikan ucapan terimakasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak yayasan, para santriwati dan dewan asatidz ponpes Hikmatussyarif yang telah membantu pengabdian kepada masyarakat yang terlaksana dengan lancar. Semoga kami dapat terus berkontribusi menerapkan geliat akademis membantu masyarakat di era digital ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada wali santriwati yang telah memberikan informasi sehingga terlaksana kegiatan ini. Kegiatan seperti ini sangat perlu dirutinkan agar hilirisasi ilmu akademis dari tridarma perguruan tinggi dapat terasa dimasyarakat. Dengan telah berhasil dilakukannya literasi digital untuk aktualisasi santriwati maka diharapkan informasi yang dihasilkan dapat digunakan wawasan santriwati.

Daftar Pustaka

- Astuti, W. S. (2019). Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 1–23. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/95>
- Briandana, R., & Dwityas, N. A. (2019). Media Literacy: An Analysis of Social Media Usage among Millennials. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 4(2), 488–496. <https://doi.org/10.22161/ijels.4.2.44>
- Dudy Imanuddin Effendi, Lukman, D., & Rustandi, R. (2022). *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama*.
- Irianto, O., Asmaningrum, H. P., & Rachman, A. M. (n.d.). *Pemberdayaan dan Pendampingan Digitalisasi Kampung Berbasis Website Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kampung*. 2(2), 499–508.

- Kurniawati, R., & Maemonah, M. (2021). Bimbingan Literasi Media dan Pengarus Utamaan Moderasi Beragama di PPM-PIN IAIN Surakarta. *Quality*, 9(2), 311. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.11255>
- Mahrus, E., & Prasojo, Z. H. (2020). Messages of Religious Moderation Education. *Madania*, Vol. 24, N, 39–48.
- Mukhlisin, M., Isnaeni, F., Nurjaya, N., Mukhoyyaroh, M., & Masyhuri, A. A. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial Di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 1(2), 208. <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9672>
- Primajati, G., Suhendra, E., Amrullah, A. Z., & ... (2022). Pendidikan Literasi Teknologi untuk Pesantren dalam Rangka Mendukung Merdeka Belajar di Pondok Pesantren. *Jurnal Mengabdi ...*, 1(1), 17–22. <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JMH/article/view/2>
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Sukamto, Rahardjo, P., Suyanto, B., Hestningsih, I., Handoko, S., Sulistiyo, W., Triyono, L., Karima, A., Fahriah, S., & Yobioktabera, A. (2021). Peningkatan literasi digital santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam rangka menghadapi Era Industri 4.0. *Bagaimana Pendidikan Tinggi Berkolaborasi Dengan Mengaplikasikan Riset Terapan Melalui Produk Inofatif Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Masyarakat Dan Industri*, 1, 840–848.
- Syam, H. M., & Nurrahmi, F. (2020). "I Don't Know If It Is Fake or Real News" How Little Indonesian University Students Understand Social Media Literacy. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(2), 92–105. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3602-06>
- Ulfah, T. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Gerakan Literasi Digital di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 727–736. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/386>